Hendri Gunawan : *Peranan Pelaksanaan Program Jum'at Beriman dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Mamuju*

Peranan Pelaksanaan Program Jum'at Beriman dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Mamuju

The Role of the Implementation of the Jum'at Beriman Program in Forming the Religious Character of Students at SMA Negeri 1 Mamuju

HENDRI GUNAWAN
SMA Negeri 1 Mamuju

Abstract : *Good education is education that can integrate intellectual aspects and spiritual aspects which is also called religious character. The implementation of religious activities on Jum'at Beriman is expected to be able and effective to grow the values of the religious character of students. This study aims to determine the effectiveness of Jum'at Beriman activities in the formation of the religious character of students at SMA Negeri 1 Mamuju. As well as knowing the supporting factors, inhibiting factors, and strategic plans to instill the values of the religious character of students. this type of research is descriptive qualitative. The research instruments used were interviews, observation, and documentation. The research data were then analyzed with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion.*

The results of this study indicate that: 1) The implementation of Jum'at Beriman activities has a positive effect on the development of students at SMA Negeri 1 Mamuju. 2) Jum'at Beriman's activities are effective in developing the values of religious character in students at SMA Negeri 1 Mamuju. Effectiveness involves the activity of all stakeholders in SMA Negeri 1 Mamuju. 3) The development of religious character in students at SMA Negeri 1 Mamuju has to support inhibiting factors in this activity. Supporting factors include the existence of adequate facilities and infrastructure, full school support, active participation of educators and students, school regulations, and the synergy of all stakeholders in SMA Negeri 1 Mamuju. While the inhibiting factors include limited time, the covid-19 pandemic, natural disasters, lack of initiative, and environmental influences outside of school. 4) There are several strategic steps taken in developing religious character at SMA Negeri Mamuju. These steps include the role of parents, giving appreciation for those who excel and punishment for those who violate the rules, cultivating the 3 S (smiles, greetings, and greetings) in the school environment, and the rules and regulations that must be obeyed by every student.

Keywords: *Jum'at Beriman, Character Education, Religious.*

Abstrak : Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengintegrasikan aspek intelektual dan aspek spiritual yang disebut juga dengan karakter religius. Pelaksanaan kegiatan keagamaan Jum'at Beriman diharapkan mampu dan efektif untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter religius peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan pelaksanaan kegiatan Jum'at Beriman dalam pembentukan karakter religius peserta didik di

Hendri Gunawan : *Peranan Pelaksanaan Program Jum'at Beriman dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Mamuju*

SMA Negeri 1 Mamuju. Serta mengetahui faktor pendukung, faktor penghambat dan rencana strategis dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter religius peserta didik. jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Instrument penelitian yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil penelitian kemudian dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Pelaksanaan kegiatan Jum'at Beriman berpengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik di SMA Negeri 1 Mamuju. 2) kegiatan Jum'at Beriman memiliki peranan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik di SMA Negeri 1 Mamuju. Semua stakeholder berperan aktif di SMA Negeri 1 Mamuju. 3) Pengembangan karakter religius pada peserta didik di SMA Negeri 1 Mamuju memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ini. Faktor pendukung meliputi adanya sarana dan prasarana yang memadai, dukungan penuh sekolah, partisipasi aktif dari tenaga pendidik dan peserta didik, peraturan sekolah dan sinergitas semua stakeholder yang ada di SMA Negeri 1 Mamuju. Sedangkan faktor penghambat meliputi terbatasnya waktu, pandemi covid-19, bencana alam, kurangnya inisiatif dan pengaruh lingkungan yang ada di luar sekolah. 4) Terdapat beberapa langkah strategis yang dilakukan dalam mengembangkan karakter religius di SMA Negeri Mamuju. Langkah tersebut meliputi peranan orang tua, memberikan apresiasi bagi yang berprestasi dan hukuman bagi yang melanggar aturan, membudayakan 3 S (senyum,salam dan sapa) di lingkungan sekolah dan aturan serta tata tertib yang harus dipatuhi oleh setiap peserta didik.

Kata Kunci: *Jum'at Beriman, Pendidikan Karakter, Religius.*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang unggul sejatinya adalah pendidikan yang tidak hanya mengedepankan aspek intelektual saja, tetapi pendidikan yang dapat mengintegrasikan antara kecerdasan intelektual dengan kecerdasan spiritual (religius). Sebab, kecerdasan intelektual saja tanpa ditunjang dengan nilai-nilai spiritual tidak akan cukup untuk membentuk karakter yang baik bagi peserta didik dan menunjang kesuksesan dalam menjalani kehidupan di dunia terlebih lagi untuk kehidupan di akhirat.

Pembentukan sumber daya manusia yang unggul di setiap lembaga pendidikan perlu dilakukan dengan cara mengintegrasikan aspek intelektual dan aspek spiritual pada peserta didik. Penanaman nilai-nilai religius terhadap peserta didik harus senantiasa dilaksanakan

di setiap satuan pendidikan agar terwujud profil peserta didik ideal yang bisa mengintegrasikan antara kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.

Nilai karakter yang berkaitan dengan ranah hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya adalah merupakan nilai karakter religius.¹ Ranah religius ini sangat penting untuk ditumbuhkembangkan pada peserta didik dalam rangka membentuk perkataan, pikiran, serta tindakan peserta didik yang selalu didasarkan pada nilai-nilai dan norma ketuhanan yang berdasarkan pada ajaran agama yang dianutnya. Maknanya, bahwa ajaran agama yang dianut oleh peserta didik

¹Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Kemajuan Dan Keberhasilan Bangsa* (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media, 2013) h. 50

haruslah benar-benar dapat dihayati, dipahami dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan tentang nilai karakter religius di atas, sejalan dengan nilai karakter bangsa Indonesia yaitu bangsa yang bermartabat serta berbudi pekerti yang luhur. Dalam pasal 1 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dikatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia.²

Penjelasan dari pasal di atas juga diperjelas di dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.³

Kedua pasal di atas memberikan penegasan bahwa karakter religius (beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia) merupakan prioritas utama dari tujuan pendidikan nasional. Karena karakter religius merupakan pondasi utama dalam menghadapi tantangan dekadensi moral dan kemerosotan nilai-nilai luhur bangsa di era sekarang ini, utamanya

di kalangan pelajar sekolah. Sebab, dalam beberapa tahun ke depan di tangan para pelajar inilah masa depan bangsa ini akan ditentukan.

Pendidikan pada dasarnya juga merupakan upaya yang berkesinambungan yang bertujuan mengembangkan semua potensi yang ada pada peserta didik dalam mempersiapkan menghadapi segala tantangan dalam kehidupan. Dengan demikian, sejatinya pendidikan adalah upaya penanaman nilai-nilai kepada peserta didik dalam rangka membentuk watak dan kepribadiannya serta mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pembentukan karakter religius pada peserta didik, karena di lembaga pendidikan nilai-nilai agama dapat ditanamkan melalui rangkaian kegiatan-kegiatan sekolah baik yang sifatnya formal di dalam kelas pada saat proses pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada khususnya ekstrakurikuler keagamaan agar tercipta insan yang memiliki karakter religius yaitu peduli dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu bersinergi dengan keluarga dan lingkungan masyarakat, karena upaya penanaman karakter religius terhadap peserta didik tidak akan berjalan dengan maksimal jika hanya di lakukan di sekolah saja tetapi harus melibatkan pihak keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar.

Terdapat tiga pihak yang harus saling mendukung dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter religius terhadap peserta didik yaitu:

²Undang-undang Guru Dosen dan SISDIKNAS (Jakarta: Wipress Wacana Intelektual :2007) , h. 55.

³*Ibid.* , h.58.

⁴Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 259.

Pertama, pihak keluarga. Keluarga merupakan pendidikan yang pertama bagi anak, karena anak mendapatkan pengetahuan dan pemahaman agama pertama kali dari kedua orang tuanya, sehingga kedua orang tua memegang faktor kunci yang dapat menjadikan anak tumbuh dengan jiwa Islami. Peran orang tua juga sangat besar dalam pembentukan karakter religius seorang anak, sebab kedua orang tua merupakan pembuka mata yang pertama bagi anak.⁵

Kedua, pihak sekolah. Penanaman nilai-nilai agama di sekolah seharusnya dapat terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran dan kegiatan yang ada di sekolah. Semua tenaga pendidik wajib memperhatikan dan mendidik peserta didiknya agar memiliki akhlak, etika dan moral yang baik. Tentu syarat utama yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik dalam mengembangkan karakter religius peserta didiknya adalah dia sendiri juga harus memiliki karakter yang baik, sehingga mampu memberi teladan tentang perilaku yang baik, dan memberikan perhatian kepada peserta didiknya karena sejatinya seorang guru atau tenaga pendidik merupakan figur teladan bagi setiap peserta didiknya.

Ketiga, pihak lingkungan. Lingkungan atau masyarakat di sekitar tempat tinggal juga mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembentukan karakter, setiap peserta didik memiliki waktu yang lebih banyak untuk bergaul dengan lingkungan di sekitarnya dibandingkan waktu yang ia habiskan di sekolah, sehingga lingkungan memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakternya. Lingkungan yang baik tentu akan membentuk karakter yang baik bagi para peserta didik, sebaliknya

lingkungan yang buruk akan berdampak buruk pula terhadap akhlak atau perilaku peserta didik.⁶ Hal ini menjadi tugas bagi kedua orangtua untuk menyediakan lingkungan yang baik bagi tumbuhkembang anaknya dengan memilih tempat tinggal di lingkungan yang baik aspek religiusitasnya.

Islam sebagai agama yang sempurna juga menempatkan pembentukan karakter religius atau dalam bahasa agama Islam disebut sebagai *akhlakul karimah*, yaitu serangkaian perilaku-perilaku yang baik dan terpuji sebagai salah satu tema sentral dalam beragama. Di dalam Al-Qur'an terdapat kurang lebih sekitar 1500 ayat yang mengandung ajaran-ajaran mengenai penanaman akhlak, baik yang secara teoritis maupun yang berupa tuntunan praktis. Atas dasar ini, hampir seperempat kandungan Al-Qur'an berbicara mengenai karakter atau akhlak.

Hadist sebagai sumber rujukan kedua bagi umat Islam setelah Al-Qur'an, juga banyak menerangkan hal-hal yang membahas tentang masalah akhlak baik secara teoritis maupun praktis.⁷ Bahkan, Nabi Muhammad juga diutus oleh Allah Swt. dengan membawa misi utama yaitu memperbaiki karakter atau perilaku masyarakat Mekkah pada waktu itu yang telah jatuh dalam kemerosotan moral dan akhlak.

Selain sebagai tema sentral ajaran dalam Islam, akhlak juga dijadikan sebagai tolok ukur keimanan dan keislaman seseorang. Kesempurnaan iman seseorang dapat dilihat dari kebaikan akhlaknya atau sejauh mana ia dapat mengaplikasikan

⁵Dindin Jamaluddin, *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013) h. 37.

⁶Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter, Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta : Bumi Aksara, 2016) h.27.

⁷Sudarno Shobron dkk., *Agama (Seri Buku Pegangan Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah)* (Surakarta: LPPIK-UMS, 2019) h. 103.

akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

SMA Negeri 1 Mamuju adalah lembaga pendidikan negeri yang berada di Kota Mamuju Sulawesi Barat, yang berusaha mewujudkan cita-cita tujuan pendidikan nasional yaitu terciptanya peserta didik yang memiliki wawasan kecerdasan intelektual yang baik dan unggul, serta memiliki sikap atau karakter yang religius, yaitu mampu mengamalkan ajaran agamanya dengan baik dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui akhlak yang mulia. Sehingga terwujud peserta didik yang unggul dalam iptek dan imtaq serta mampu menjawab tantangan zaman.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Mamuju, upaya mewujudkan terciptanya nilai-nilai karakter religius pada peserta didik, dilakukan dengan melakukan berbagai kegiatan yang dapat mendorong tumbuhnya karakter religius pada peserta didik. Salah satunya melalui kegiatan Jum'at Beriman yaitu pembinaan keagamaan yang diadakan setiap hari Jum'at pagi. Sebelum diadakannya kegiatan Jum'at Beriman di sekolah, setiap hari Jum'at pihak sekolah menjadwalkan kegiatan olahraga untuk mengisi waktu luang siswa. Hal ini dipandang kurang efektif dalam pengembangan karakter peserta didik terutama karakter religius. Demikian pula dengan sebagian tenaga pendidik dalam penyampaian pembelajaran kurang menekankan tentang pentingnya penanaman nilai-nilai karakter religius pada peserta didik.

Kegiatan Jum'at Beriman ini pada awalnya merupakan hasil dari kegiatan studi banding yang dilakukan oleh pihak SMA Negeri 1 Mamuju di salah satu sekolah negeri yang berada di Kota Yogyakarta, yang kemudian ditiru dan dimodifikasi kegiatannya sesuai dengan ciri khas yang

ada di SMA Negeri 1 Mamuju dan diberi nama dengan kegiatan Jum'at Beriman.⁸

Munculnya ide kegiatan Jum'at Beriman ini juga dilatar belakangi oleh kurang idealnya penanaman karakter religius terhadap peserta didik selama ini, kegiatan-kegiatan yang ada sebelumnya dipandang tidak cukup untuk bisa membuat peserta didik menjadi pribadi yang memiliki sikap religius.

Para ahli telah menjelaskan tentang apa itu yang dimaksud dengan nilai-nilai karakter religius. Diantara penjelasan tersebut dikatakan bahwa religius dimaknai sebagai sebuah keberagamaan yaitu keberagamaan yang lebih melihat pada aspek yang ada di dalam hati nurani, dan akan tercermin dalam sikap serta tindakannya sehari-hari, sehingga hal tersebut akan melekat pada dirinya dan menjadi sebuah karakter.⁹ Pendapat yang lain tentang karakter religius mengatakan bahwa religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh terhadap ajaran agama yang dianutnya, serta dapat berlaku toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan dapat hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁰

Berdasarkan dari latar belakang di atas, dipandang penting untuk menerapkan kegiatan berbasis keagamaan di setiap satuan pendidikan sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik. Pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan Jum'at Beriman yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Mamuju termasuk kegiatan yang dipandang

⁸Wawancara, Normiati (Guru Pembina Kegiatan Jum'at Beriman SMA Negeri 1 Mamuju)

⁹Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 288.

¹⁰Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini; Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013) h. 190.

efektif dan berperan dalam menumbuhkembangkan nilai karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Mamuju.

PEMBAHASAN

Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan Jum'at Beriman

Peranan diartikan sebagai seperangkat tingkah yang ada dan dimiliki oleh seorang yang memiliki kedudukan di sebuah masyarakat. Peranan dalam bahasa Inggris disebut dengan "role" yang definisinya adalah "person's task or duty in undertaking." Yang berarti "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Dalam pengertian yang lain peran diartikan sebagai seperangkat tingkah yang diharapkan ada dan dimiliki oleh orang yang memiliki kedudukan dalam sebuah masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹¹

Kegiatan ekstrakurikuler dalam satuan pendidikan diharapkan mampu mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kompetensi seperti yang diharapkan oleh tujuan pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram. Karena kegiatan tersebut telah tersusun dan direncanakan secara khusus untuk diikuti oleh peserta didik agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada juga diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengaktualisasikan bakat serta potensinya sesuai dengan minat mereka melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pendidik.¹²

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki dua prinsip yaitu : *Pertama*, Partisipasi aktif, bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut partisipasi aktif dari peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan bakat yang menjadi pilihannya masing-masing. Oleh karena itu, kehadiran peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pilihannya menjadi faktor utama. *Kedua*, Menyenangkan. yaitu kegiatan ekstrakurikuler dikonsepsi dan dilaksanakan dalam suasana yang menarik dan menggembirakan bagi peserta didik.¹³

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual peserta didik dan menanamkan nilai-nilai, norma, pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik khususnya dalam bidang keagamaan disebut dengan ekstrakurikuler keagamaan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk menumbuhkan sikap spiritual dan karakter religius bagi setiap peserta didik.

Terdapat beberapa pengertian tentang agama, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) agama merupakan sebuah sistem atau seperangkat aturan yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta terhadap lingkungannya.¹⁴

Mengambil spirit dari keagungan dan kesakralan hari Jum'at, SMA Negeri 1 Mamuju melalui pengelola dan tenaga pendidiknya menjadikan hari Jum'at sebagai nama dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dinamakan dengan kegiatan "Jum'at Beriman" di dalamnya

Membangun Karakter Bangsa Pada Peserta Didik. (Jakarta Timur: Bestari Buana Murni, 2011), h. 61.

¹³Ika Susanti, *Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah Dasar*, (Direktorat Sekolah Dasar Kemendikbud, 2021) h.3

¹⁴Dendy Sugono dkk., *Kamus Bahasa Indonesia* (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008) h.18.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. Ke-3, Cet. Ke- 4, h. 854

¹²Mahdian, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam ISTIQRA'*

terdapat banyak kegiatan keagamaan yang berfungsi sebagai sarana untuk mewadahi pendalaman wawasan keagamaan bagi peserta didik yang muaranya adalah untuk membentuk peserta didik yang memiliki nilai-nilai karakter religius.

Pengertian Karakter Religius

Karakter religius merupakan karakter yang berkaitan dengan agama. Terdapat beberapa pendapat mengenai pengertian religi. Secara bahasa berasal dari bahasa Inggris "*religion*" yang berarti agama. Kemudian menjadi kata sifat "religious" yang berarti agamis atau saleh dan selanjutnya menjadi kata keadaan "*religiosity*" yang berarti keberagaman atau kesalehan.

Religiusitas (*religiosity*) merupakan ekspresi spiritual seseorang yang berkaitan dengan sistem keyakinan, nilai serta hukum yang berlaku. Religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Semua hal itu mengikat sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memberikan pengertian bahwa religius berarti sifat taat dan kepatuhan terhadap ajaran agama yang dianutnya.¹⁵ Pengertian lain menyebutkan bahwa religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah dan ajaran agama lain serta dapat hidup berdampingan dengan rukun dan damai.¹⁶

Karakter religius sangatlah dibutuhkan oleh peserta didik di era kini, yang dihadapkan pada tantangan dan perubahan zaman akibat perkembangan teknologi yang seringkali menjadi penyebab terjadinya

kemerosotan moral sehingga peserta didik perlu membekali dirinya dengan nilai-nilai religius sehingga peserta didik mampu menghadapi tantangan dan perubahan zaman, serta mampu membedakan mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk. Oleh karena itu, untuk mewujudkan dan menjalankan nilai-nilai keimanan tersebut maka diperlukan penciptaan suasana religius di lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar sekolah.¹⁷

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi karakter religius yaitu : (a) Faktor Hereditas, yaitu hubungan emosional antara orang tua dan anak sangat berpengaruh terhadap religiusitas anak. (b) Tingkat Usia, bahwa perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia karena perkembangan usia berpengaruh pada sikap dan cara berfikir mereka. (c) Kepribadian, yang sering disebut dengan identitas diri. Perbedaan kepribadian sangat mempengaruhi perkembangan jiwa keagamaan. (d) Kondisi Kejiwaan. (e) Lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sosial di mana seseorang hidup juga berpengaruh besar terhadap religiusitas anak.¹⁸

Nilai-nilai karakter religius yang akan menjadi objek kajian di dalam penelitian ini yaitu : Toleransi Beragama, Ibadah, Jihad, Amanah, Keteladanan, Kejujuran, dan Kedisiplinan.

Peranan Pelaksanaan Kegiatan Jum'at Beriman Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Mamuju.

¹⁵Dendy Sugono, *op. cit.* , h. 1190

¹⁶Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Refika Aditama,2013) , h. 19.

¹⁷Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2007) , h. 60.

¹⁸Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2005), h. 241.

Hendri Gunawan : *Peranan Pelaksanaan Program Jum'at Beriman dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Mamuju*

SMA Negeri 1 Mamuju dalam upaya mewujudkan visi dan misi sekolah serta terwujudnya peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu peserta didik yang unggul dalam akademik dan anggun dalam akhlak, etika dan moral. Agar semua tujuan itu dapat tercapai dengan maksimal, SMA Negeri 1 Mamuju mengadakan berbagai macam kegiatan baik yang sifatnya formal melalui pembelajaran tatap muka yang dilakukan di dalam kelas, maupun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar pembelajaran di dalam kelas sebagai sarana untuk mewujudkan profil peserta didik yang memiliki nilai karakter religius.

SMA Negeri 1 Mamuju memiliki kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga (basket, futsal, volly, beladiri, dan bulu tangkis) bidang seni (drumband), bidang sains, bidang bahasa dan bidang keagamaan. Khusus ekstrakurikuler bidang keagamaan kegiatan yang dilakukan selain adanya rohis yang dikoordinir oleh peserta didik melalui OSIS juga terdapat kegiatan yang dikoordinir langsung oleh wakil kepala bidang kurikulum yang merupakan ekstrakurikuler unggulan di SMA Negeri 1 Mamuju yaitu kegiatan Jum'at Beriman. Kegiatan ini berlangsung setiap hari Jum'at pagi sebelum pembelajaran formal dimulai. Kegiatan Jum'at Beriman sudah berlangsung selama 9 tahun, kegiatan ini dimulai sejak tahun 2013 pada saat kepemimpinan kepala sekolah Bapak H.Asrul.M.Pd hingga saat ini di bawah kepemimpinan kepala sekolah Hj.Halimah,M.Pd.¹⁹

Kegiatan ini awalnya merupakan hasil dari kunjungan studi banding SMA Negeri 1 Mamuju di salah satu sekolah di Kota Yogyakarta, karena kegiatan seperti ini dirasa bagus untuk mengisi kegiatan

keagamaan dan sebagai wadah penanaman nilai-nilai karakter religius bagi peserta didik, maka kemudian SMA Negeri 1 Mamuju mengadopsi kegiatan tersebut dan menamainya dengan kegiatan Jum'at Beriman dengan mengambil spirit keberkahan pada hari Jum'at sebagai hari yang spesial bagi umat Islam.

Setelah melalui rapat yang dilakukan oleh pihak Kepala Sekolah serta dewan guru SMA Negeri 1 Mamuju pada saat itu, maka kemudian diputuskan untuk memasukkan kegiatan Jum'at Beriman ke dalam kurikulum sekolah dan menjadi program wajib ekstrakurikuler keagamaan setiap hari Jum'at untuk pembinaan karakter dan penanaman nilai-nilai religius bagi peserta didik. Awalnya kegiatan ini hanya dikhususkan bagi peserta didik yang beragama Islam saja, akan tetapi karena antusias yang begitu baik dari semua peserta didik terhadap kegiatan ini, maka akhirnya kegiatan diperluas dan dapat diikuti oleh semua peserta didik tidak hanya diikuti oleh yang beragama Islam saja, tetapi juga dapat diikuti oleh peserta didik yang beragama non-Islam.

Peserta didik yang bukan beragama Islam, setelah upacara bersama setiap hari Jum'at pagi, selanjutnya mereka melakukan kegiatan keagamaan di ruangan yang berbeda sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan agamanya masing-masing dengan dibimbing oleh guru bidang agamanya masing-masing.²⁰ Setiap hari Jum'at semua peserta didik diwajibkan untuk datang ke sekolah lebih pagi dari hari biasanya yaitu pada pukul 06.30 WITA dengan menggunakan seragam putih-hitam bagi laki-laki dan perempuan.

Sebagai informasi bahwa SMA Negeri 1 Mamuju memiliki peserta didik yang berlatar belakang agama yang majemuk.

¹⁹Normiati, *Guru Pembina Kegiatan Jum'at Beriman SMA Negeri 1 Mamuju*, wawancara oleh penulis pada tanggal 22 Juli 2021
ISTIQRAT'

²⁰Normiati, *Guru Pembina Kegiatan Jum'at Beriman SMA Negeri 1 Mamuju*, wawancara oleh penulis pada tanggal 22 Juli 2021.

Selain Islam sebagai agama mayoritas peserta didik, di SMA Negeri 1 Mamuju juga terdapat beberapa peserta didik yang memeluk agama Kristen, Katolik, dan Hindu. Akan tetapi meskipun memiliki keyakinan yang beragam dalam hal beragama, semua peserta didik dalam pergaulan sehari-hari di sekolah dapat mempraktekan sikap toleransi yang baik di antara mereka, mereka tetap bisa bergaul dengan baik dengan teman-temannya yang berbeda keyakinan tentu dalam batas-batas toleransi yang diperbolehkan yaitu toleransi yang bukan masuk dalam ranah ritual ibadah. Sebab sejatinya meski berbeda dalam hal ketuhanan dan ritual ibadah, masing-masing agama memiliki beberapa ajaran yang sama yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti kewajiban untuk bersikap jujur, disiplin waktu dan berbuat baik kepada sesama tanpa memandang status sosial dan kepercayaan.

SMA Negeri 1 Mamuju sebagai lembaga pendidikan dan wadah untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius yang maksimal kepada seluruh peserta didik, maka lembaga pendidikan harus memiliki berbagai strategi yang harus dilakukan baik melalui kegiatan kokurikuler, intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Strategi sekolah dalam mencapai visi dan misi yang berkaitan dengan karakter religius didapatkan melalui wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Mamuju menyampaikan beberapa strategi yang dilakukan sekolah dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik di SMA Negeri 1 Mamuju, yaitu: Membudayakan 3S (senyum, sapa dan salam) di lingkungan sekolah; Melaksanakan sholat berjama'ah di mushola sekolah; Merayakan hari-hari besar keagamaan Islam; Membiasakan berdo'a

sebelum memulai dan mengakhiri setiap pembelajaran di dalam kelas; Melaksanakan kegiatan Jum'at Beriman setiap hari Jum'at pagi.²¹

Wakil kepala bidang kurikulum menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai karakter religius di lingkungan sekolah dapat dicapai melalui kegiatan-kegiatan kerohanian yang diadakan di SMA Negeri 1 Mamuju seperti remaja pecinta mushola dan rohis, peringatan hari-hari besar agama Islam, dan kegiatan Jum'at Beriman yang merupakan ekstrakurikuler unggulan dalam bidang keagamaan di SMA Negeri 1 Mamuju.²²

Penanaman nilai-nilai karakter religius yang baik di lingkungan sekolah, tentunya akan memiliki dampak yang positif terhadap kemajuan dan disiplin pada peserta didik di sekolah. Menurut kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum, nilai-nilai religius sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan disiplin peserta didik dalam belajar. Dengan adanya karakter religius yang di dalamnya terdapat sikap disiplin pada peserta didik, hal ini tentu dapat memunculkan karakter-karakter baik yang lainnya.

Peserta didik yang bagus nilai karakter religiusnya akan mampu berdisiplin dan cenderung memiliki semangat belajar yang tinggi dan tentunya hal ini akan berdampak baik terhadap nilai raport peserta didik. Selain itu, kedisiplinan pada peserta didik akan mampu membuatnya menjadi pribadi yang lebih bertanggungjawab baik terhadap dirinya sendiri, lingkungan keluarga dan masyarakat luas di sekitarnya. Sehingga pada akhirnya nilai-nilai ini akan

²¹ Halimah, *Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju*, wawancara oleh penulis pada tanggal 10 Januari 2022.

²² Asriani, *Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Mamuju*, wawancara oleh penulis pada tanggal 14 Januari 2022.

Hendri Gunawan : *Peranan Pelaksanaan Program Jum'at Beriman dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Mamuju*

memberikan dampak terhadap kemajuan sekolah.²³

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan Jum'at Beriman di SMA Negeri 1 Mamuju, merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di SMA Negeri 1 Mamuju, khususnya nilai-nilai karakter religius. Kegiatan ekstrakurikuler Jum'at Beriman berperan sebagai penyeimbang (poros) bagi perkembangan karakter pada peserta didik dan nilai utama bagi perkembangan jiwa anak. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler Jum'at Beriman juga memiliki peran sebagai wadah pembentukan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan Jum'at Beriman dapat menjadi media pengembangan nilai-nilai ajaran agama Islam.²⁴

Sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler unggulan di SMA Negeri 1 Mamuju, kegiatan Jum'at Beriman mendapat dukungan dari berbagai pihak mulai dari kepala sekolah beserta wakil dan seluruh dewan guru SMA Negeri 1 Mamuju berperan aktif untuk mensukseskan kegiatan ini setiap pekannya. Kepala sekolah secara struktural berperan sebagai pengarah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Jum'at Beriman. Dalam menjalankan tugas ini, kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala bidang kurikulum. Tugas ini meliputi kegiatan monitoring atau memantau pelaksanaan kegiatan Jum'at Beriman. Sebagai hasil monitoring yang telah dilakukan, secara umum kegiatan Jum'at Beriman dapat berjalan dengan baik.

Beberapa kegiatan yang ada di dalam Jum'at Beriman adalah :

- a. Upacara bersama
- b. Berdo'a bersama
- c. Berzikir bersama
- d. Membaca sholawat
- e. Tadarus Al-Qur'an
- f. Kultum/ceramah agama
- g. Marawis

Bagi peserta didik yang beragama non-Islam akan dikumpulkan di dalam ruangan tersendiri yang dikoordinator oleh guru bidang agamanya. Di sana mereka juga melakukan kegiatan keagamaan sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya. Semua kegiatan-kegiatan yang ada di dalam kegiatan Jum'at Beriman diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik di SMA Negeri 1 Mamuju, seperti tumbuhnya nilai ibadah, nilai disiplin, nilai tanggung jawab dan amanah serta nilai-nilai toleransi dalam beragama. Dengan kegiatan ini diharapkan setiap peserta didik dapat mendalami dengan baik ajaran agamanya sebab toleransi beragama tidak akan tumbuh dengan baik jika masing-masing pemeluk agama tidak paham dengan baik ajaran agamanya.

Data-data yang telah peneliti kumpulkan dalam penelitian ini akan disajikan sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Penyajian data ini dipaparkan berdasarkan pada pengembangan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik di SMA Negeri 1 Mamuju melalui kegiatan Jum'at Beriman. Adapun nilai-nilai karakter religius yang diteliti dalam penelitian ini meliputi:

- a) Nilai Toleransi Beragama
- b) Nilai Ibadah
- c) Nilai Jihad
- d) Nilai Amanah
- e) Nilai Keteladanan
- f) Nilai Kejujuran
- g) Nilai Kedisiplinan

²³Halimah, *Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju*, wawancara oleh penulis pada tanggal 10 Januari 2022.

²⁴Israna, *Guru Bidang Agama SMA Negeri 1 Mamuju*, wawancara oleh penulis pada tanggal 15 Januari 2022.

Paparan hasil penelitian yang berkaitan dengan nilai-nilai tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Nilai Toleransi Beragama

Nilai toleransi beragama merupakan salah satu nilai utama yang ada dalam karakter religius. Dalam beberapa pendapat yang dipaparkan oleh para ahli bahwa salah satu indikator karakter religius seseorang adalah ketika seseorang mampu menjalankan agama yang dianutnya dengan baik serta bisa toleran terhadap ibadah dan keyakinan agama lain dan mampu hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju memberikan gambaran bahwa SMA Negeri 1 Mamuju sangat konsen dalam menanamkan nilai karakter religius khususnya dalam hal toleransi beragama di antara peserta didik karena SMA Negeri 1 Mamuju memiliki peserta didik yang beragam. Ibu Halimah selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju mengatakan :

“Saya selalu menyampaikan kepada semua peserta didik bahwa agamamu agamamu, dan agamaku agamaku, dalam artian bahwa toleransi itu ada dalam batas-batas tertentu (dalam masalah muamalah/hubungan sosial bukan dalam hal ibadah dan keyakinan) mari saling menghargai perbedaan dan tidak membesarkan perbedaan. Contoh bagi yang Muslim misalnya dalam acara buka puasa bersama, bagi peserta didik yang non-muslim juga bisa datang untuk makan bersama termasuk dalam acara maulid bagi peserta didik non-muslim juga bisa menjadi panitia acara. Jadi intinya toleransi beragama di antara peserta didik di SMA Negeri 1 Mamuju selama ini sudah terlaksana

dengan baik dengan prinsip bagimu agamamu dan bagiku agamaku”.²⁵

Pernyataan kepala sekolah di atas juga diperkuat dengan fakta di lapangan bahwa setelah adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan khususnya kegiatan Jum'at Beriman yang mewadahi ekstrakurikuler keagamaan bagi semua agama yang diyakini oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Mamuju, tingkat pemahaman dan pengamalan ajaran agamanya menjadi lebih baik, sehingga hal ini berpengaruh terhadap semakin baiknya penghormatan dan penghargaan terhadap setiap perbedaan yang ada khususnya dalam keyakinan beragama. Sebab jika masing-masing pemeluk agama memahami dengan benar ajaran agama yang dianutnya maka masing-masing pemeluk agama akan mampu bertoleransi dengan penganut agama yang berbeda dari dirinya.

b. Nilai Ibadah

Nilai ibadah merupakan nilai karakter religius yang ingin dicapai dari pelaksanaan kegiatan Jum'at Beriman. Oleh karena itu, beberapa kegiatan yang ada dalam Jum'at Beriman dimaksudkan untuk menanamkan nilai-nilai ibadah kepada setiap peserta didik di SMA Negeri 1 Mamuju, seperti melalui kegiatan zikir dan sholat serta melalui kajian keagamaan yang berisi pesan-pesan kebaikan yang mengajak peserta didik untuk melakukan ibadah dengan baik dan benar.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini bisa dilihat dari semangat peserta didik dalam mengimpelentasikan nilai-nilai ibadah. Hal ini dikonfirmasi melalui wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Rusman (Kepala Sekolah SMA

²⁵Halimah, *Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju*, Wawancara oleh penulis pada tanggal 10 Januari 2022

Negeri 1 Mamuju Periode 2016-2020) beliau mengatakan²⁶ :

“Selama ini anak-anak di SMA Negeri 1 Mamuju kurang aktif dalam pelaksanaan ibadah seperti saat sholat berjama'ah di mushola sekolah tidak semua mengikutinya, tapi setelah kita laksanakan ini kegiatan Jum'at Beriman yang tadinya malas ke mushola menjadi termotivasi untuk rajin sholat berjama'ah di mushola melalui kegiatan Jum'at Beriman.”

Selain memiliki dampak yang baik terhadap pengamalan ibadah peserta didik khususnya dalam hal sholat berjama'ah, kegiatan Jum'at Beriman juga memberi dampak yang baik kepada perilaku peserta didik dalam hal berpakaian terutama bagi peserta didik perempuan, mereka menjadi lebih sadar dan paham untuk mengenakan pakaian yang sesuai standar syariat Islam yaitu tidak ketat dan transparan dan menutupi aurat dengan baik. Begitu pula pada peserta didik yang non-muslim meskipun tidak mengenakan hijab seperti peserta didik yang beragama Islam tetapi mereka tidak lagi mengenakan rok yang terlalu ketat dan tinggi.²⁷

Berdasarkan data-data yang peneliti kumpulkan baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan Jum'at Beriman memberikan dampak yang sangat positif terhadap penanaman nilai karakter religius dan memiliki peranan penting dalam menjaga kondusifitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Mamuju.

c. Nilai Jihad

Kegiatan Jum'at Beriman diharapkan mampu untuk menumbuhkan nilai-nilai jihad kepada peserta didik SMA Negeri 1 Mamuju. Kegiatan dalam Jum'at Beriman yang bertujuan menanamkan nilai-nilai jihad di antaranya adalah kajian atau ceramah yang dilakukan dalam kegiatan Jum'at Beriman. Melalui kajian ini peserta didik selalu diberikan motivasi untuk selalu giat dan rajin belajar guna meraih kesuksesan di masa mendatang, dan harus meyakini bahwa belajar merupakan bagian dari jihad yang agung dan merupakan amalan yang memiliki pahala yang besar di sisi Allah Swt.²⁸

Berdasarkan penyampaian dari Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju bahwa dampak dari pelaksanaan kegiatan Jum'at Beriman ini sangat berpengaruh kepada daya juang peserta didik dalam mengikuti setiap pembelajaran di sekolah dan berdampak positif terhadap nilai sikap pada peserta didik di dalam raportnya.²⁹

d. Nilai Amanah

Strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai amanah melalui kegiatan Jum'at Beriman adalah dengan melibatkan peserta didik terutama yang aktif di OSIS untuk membantu mengurus pelaksanaan kegiatan Jum'at Beriman. Selain itu, semua peserta didik juga diberikan jadwal untuk memberikan kultum agama di hadapan seluruh peserta kegiatan Jum'at Beriman serta digilir setiap angkatan kelas untuk menampilkan seni Islami yaitu marawis dalam setiap penutupan kegiatan Jum'at Beriman.

Melalui serangkaian tanggung jawab yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan Jum'at Beriman tersebut

²⁶Rusman, *Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju periode 2016-2020*, wawancara oleh penulis pada tanggal 20 Juli 2021.

²⁷Normiati, Guru Pembina Kegiatan Jum'at Beriman, wawancara oleh penulis di kediamannya tanggal 22 Juli 2021.

²⁸Asriani, *Wakil Kepala Bidang Kurikulum SMA Negeri 1 Mamuju*, wawancara oleh penulis pada tanggal 14 Januari 2022.

²⁹Halimah, *Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju*, wawancara oleh penulis di ruang Kepsek tanggal 10 Januari 2022.

diharapkan dapat menanamkan sikap amanah terhadap tanggung jawab yang diberikan kepadanya dan selama ini selalu dapat ditunaikan dengan baik oleh peserta didik yang mendapatkan tugas.³⁰

e. Nilai Keteladanan

Pengembangan karakter religius termasuk nilai-nilai keteladanan telah dilakukan oleh SMA Negeri 1 Mamuju melalui berbagai kebijakan dan kegiatan-kegiatan. Kebijakan dalam mengontrol semua kegiatan peserta didik di sekolah juga bertujuan mengembangkan nilai-nilai keteladanan. Penanaman nilai keteladanan ini juga harus dimulai dari tenaga pendidik atau guru sebab makna guru itu sendiri adalah digugu dan ditiru yaitu seseorang yang dapat dicontoh dan dijadikan role model setiap aktivitasnya baik ketika di lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-harinya di luar lingkungan sekolah. Adapun bagi peserta didik kegiatan yang bertujuan menanamkan nilai keteladanan misalnya, melakukan pemilihan ketua OSIS dan pengurus, serta kegiatan-kegiatan lain. Kepengurusan seperti ini bertujuan menanamkan kepada peserta didik untuk menjadi individu yang berguna bagi orang lain, dengan kata lain dapat menjadi teladan bagi orang lain.

f. Nilai Kejujuran

Kejujuran merupakan nilai karakter religius yang harus ditanamkan pada diri seseorang sejak kecil, sebab kejujuran merupakan salah satu aspek utama penunjang kesuksesan seseorang baik dalam kehidupan di dunia maupun di akherat. Kejujuran harus terintegrasi dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, SMA Negeri 1 Mamuju sebagai lembaga pendidikan yang konsen untuk melahirkan insan pelajar yang memiliki nilai karakter religius termasuk di dalamnya

nilai kejujuran. Melalui kegiatan yang ada dalam Jum'at Beriman dan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya sikap jujur dalam setiap mata pelajaran dengan melarang mencontek dan harus yakin dengan kemampuannya sendiri.

g. Nilai Kedisiplinan

Strategi yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Mamuju dalam mengembangkan nilai-nilai kedisiplinan adalah dengan membuat berbagai macam aturan dan tata tertib sekolah. Melalui wawancara, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Mamuju menyampaikan bahwa tata tertib sekolah berfungsi untuk mengontrol setiap tingkah laku peserta didik. Menurutnya, pelaksanaan tata tertib sekolah yang berlaku sekarang telah memiliki efek positif terhadap nilai-nilai kedisiplinan pada peserta didik.

Kegiatan Jum'at Beriman sebagai ekstrakurikuler unggulan bidang keagamaan di SMA Negeri 1 Mamuju melalui serangkaian kegiatannya melatih setiap peserta didik untuk bisa berdisiplin terutama disiplin waktu dan pakaian. Setiap Jum'at pagi semua peserta didik SMA Negeri 1 Mamuju wajib untuk hadir di sekolah pada jam 06.30 WITA, dan bagi peserta didik yang terlambat tidak akan diizinkan masuk ke area sekolah sampai selesai kegiatan Jum'at Beriman. Hal ini tentunya mendidik peserta didik untuk bisa disiplin dan mengatur waktunya dengan baik. Kemudian dalam hal berpakaian setiap peserta didik pada hari Jum'at wajib menggunakan celana hitam dan baju koko putih bagi peserta didik laki-laki dan rok hitam dan baju putih dikombinasi dengan jilbab putih bagi peserta didik perempuan. Ini juga merupakan bentuk penanaman nilai disiplin kepada peserta didik yaitu disiplin dalam masalah berpakaian.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor pendukung pengembangan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik di SMA Negeri 1

³⁰Normiati, *Guru Pembina Kegiatan Jum'at Beriman*, wawancara oleh penulis tanggal 24 Juli 2021.

Mamuju melalui kegiatan Jum'at Beriman telah dihasilkan dari penelitian ini. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan ditemukan beberapa faktor pendukung yang saling terkait dengan nilai karakter religius dalam penelitian ini. Faktor pendukung tersebut adalah : Sarana dan Prasarana, Dukungan Penuh Sekolah, Partisipasi Program Kegiatan, dan Sinergitas.

Selain adanya faktor-faktor pendukung dalam pengembangan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik di SMA Negeri 1 Mamuju melalui kegiatan Jum'at Beriman, terdapat juga beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Jum'at Beriman. di antara faktor-faktor penghambat tersebut antara lain sebagai berikut : Waktu , Pandemi Covid-19, Bencana Alam, Kurangnya Inisiatif, dan Pengaruh Lingkungan.

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan Jum'at Beriman dapat diatasi dengan melakukan langkah-langkah strategis. Sebab faktor pendukung dalam kegiatan ini akan berperan secara maksimal apabila diimbangi dengan strategi yang tepat. Faktor-faktor yang menjadi penghambat akan dapat diminimalisir dengan adanya langkah-langkah strategis yang diterapkan. Melalui analisis terhadap data-data di dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan oleh SMA Negeri 1 Mamuju dalam mengembangkan nilai-nilai religius peserta didik yaitu : Peran Orang Tua/Wali, Apresiasi dan Hukuman, Membudayakan 3S (Senyum, Salam dan Sapa), Aturan dan Tata Tertib.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, dapat diambil kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Penanaman nilai-nilai karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Mamuju diupayakan dengan mengadakan berbagai kegiatan baik yang sifatnya pembelajaran di dalam kelas maupun aktifitas kegiatan di luar kelas berupa kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai karakter religius di SMA Negeri 1 Mamuju adalah Kegiatan Jum'at Beriman. Pelaksanaan kegiatan Jum'at Beriman di SMA Negeri 1 Mamuju berpengaruh positif pada nilai karakter religius peserta didik di SMA Negeri 1 Mamuju. dan memiliki peranan aktif dalam mengembangkan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik di SMA Negeri 1 Mamuju. Pengembangan nilai-nilai karakter religius pada peserta didik di SMA Negeri 1 Mamuju melibatkan peranan semua pihak yang ada di SMA Negeri 1 Mamuju terutama wali kelas dan guru-guru bidang agama.
2. Pengembangan karakter religius pada peserta didik di SMA Negeri 1 Mamuju melalui kegiatan Jum'at Beriman memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi adanya sarana dan prasarana yang memadai, dukungan penuh sekolah, partisipasi aktif dari tenaga pendidik dan peserta didik, peraturan sekolah dan sinergitas semua stakeholder yang ada di SMA Negeri 1 Mamuju. Sedangkan faktor penghambat meliputi terbatasnya waktu, pandemi covid-19, bencana alam, kurangnya inisiatif dan pengaruh lingkungan yang ada di luar sekolah.
3. Kegiatan Jum'at Beriman agar dapat berjalan dengan maksimal dan

Hendri Gunawan : *Peranan Pelaksanaan Program Jum'at Beriman dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Mamuju*

melahirkan peserta didik yang memiliki nilai-nilai karakter religius maka diperlukan beberapa langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan di antaranya adalah diperlukan peranan orang tua/wali peserta didik, memberikan apresiasi bagi yang berprestasi dan hukuman bagi yang melanggar aturan, membudayakan 3 S (senyum, salam dan sapa) di lingkungan sekolah dan aturan serta tata tertib yang harus dipatuhi oleh setiap peserta didik di SMA Negeri 1 Mamuju.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan dan Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter, Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Al-Bukhari, Imam. *Adabul Mufrad*, terj. Moh. Suri Sudahri, *Kumpulan Hadist-Hadist Akhlak*. Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Andayani, Dian dan Abdul Majid. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Insan Cita Utama, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asriani, Wawancara, 2022.
- Azzet, Ahmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Kemajuan Dan Keberhasilan Bangsa*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.
- Badudu, JS. dkk. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.
- Basyir, Ahmad Azhar. *Akidah Islam (Beragama Secara Dewasa) Edisi Revisi*. Yogyakarta : UII Press, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Dewantara, Ki Hadjar. *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa, 2011.
- Fachrudin, Soekarto Indra, *Administrasi Pendidikan*. Malang: Tim Publikasi FIB IKIP, 1989.
- Fadillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini; Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*. Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013.
- Fathurrohman, Pupuh, *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.
- Halimah, Wawancara, 2022
- <https://www.e-jurnal.com/2013/11/pengertian-agama-menurut-para-ahli.html>. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2020 pukul 21.06 WITA.
- <https://republika.co.id/berita/42087/marawis-seni-musik-tabuh-islam> diakses pada Hari Selasa Tanggal 31 Agustus 2020 Pukul 17.05 WITA.

Hendri Gunawan : *Peranan Pelaksanaan Program Jum'at Beriman dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Mamuju*

- <https://republika.co.id/berita/dunia-islam/hikmah/16/02/17/o2of61394-5-makna-amanah> diakses pada tanggal 05 April 2021 Pukul 23.59 WITA.
- <https://mui.or.id/tanya-jawab-keislaman/28375/apakah-sebenarnya-makna-jihad/> diakses pada Tanggal 05 Maret 2021 Pukul 23.06 WITA.
- <https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/school-life/pendidikan-karakter-pengertianfungsi-dan-penerapan/> diakses pada hari Senin Tanggal 30 Agustus 2020 Pukul 22.29 WITA.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI UMY, 2018.
- Israna, Wawancara, 2022.
- Jamaluddin, Dindin. *Paradigma Pendidikan Anak Dalam Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Jamaluddin, Syakir. *Sholat Sesuai Tuntunan Nabi SAW. (Mengupas Kontroversi Hadist Sekitar Sholat)*. Yogyakarta: LPPI UMY, 2017.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Kemdiknas., *Pendidikan Karakter Terintegrasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat PSMP, 2010.
- Khan, Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Maemun, Agus dan Agus Zaenul Fitri. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Mahdian, *Pendidikan Membangun Karakter Bangsa (Peran Sekolah dan Daerah dalam Membangun Karakter Bangsa Pada Peserta Didik)*. Jakarta Timur: Bestari Buana Murni, 2011.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman; *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*, terj. Tjejep Rohendi Rohidi, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2014.
- Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama di Sekolah*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- _____, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2007.
- Mujieb, M. Abdul, *Ensiklopedi Tasawwuf Imam al-Ghazali*, Jakarta: Mizan Publika, 2009.
- Munawir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawir*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.

Hendri Gunawan : *Peranan Pelaksanaan Program Jum'at Beriman dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Mamuju*

- Muya Syaroh, Lyna Dwi dan Zeni Murtafiati Mizani, *Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo*. Jurnal pada *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*. diakses pada 16 Juli 2021 melalui <https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/ijies>.
- Nasution, Harun dkk., *Ensiklopedi Islam Indonesia*, Jakarta : Djambatan, 1992.
- Nawawi, Ismail, *Risalah Pembersih Jiwa: Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf*, Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008.
- Normiati, Wawancara, 2022.
- Octavia, Lanny, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, Jakarta: Rumah Kitab, 2014.
- Pasha, Musthafa Kamal dkk., *Fikih Islam Sesuai Dengan Keputusan Majelis Tarjih*, Yogyakarta: Surya Mediatama, 2017.
- Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ridwan. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Berbasis Pendidikan Agama Di SMK Negeri 2 Malang*. Tesis Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Diakses pada 30 Juli 2021 melalui http://eprints.umm.ac.id/38947/1/NA_SKAH%20.pdf.
- Rusman, Wawancara, 2022.
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode, dan Prosedur*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Satori & Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Shaleh, Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an) Jilid 7*, Jakarta : Lentera Hati, 2007.
- Shobron, Sudarno dkk., *Agama (Seri Buku Pegangan Kuliah Al-Islam dan Kemuhammadiyah)* Surakarta: LPPIK-UMS, 2019.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: CV Rajawali, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta CV, 2015.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- _____, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tika, Moh. Pabundu, *Budaya Organisasi Dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Undang-Undang Guru Dosen dan SISDIKNAS, Jakarta: Wipress Wacana Intelektual :2007.

Hendri Gunawan : *Peranan Pelaksanaan Program Jum'at Beriman dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMA Negeri 1 Mamuju*

Wardono, Bobby Hendro, *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa/I Di SMA Negeri 7 Bengkulu Selatan*. Tesis IAIN Bengkulu. Diakses pada 14 Juli 2021 melalui scholar.google.co.id.

Wijayanti, Yuni, *Peran Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMPN 3 Malang*. Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Diakses pada 20 Januari 2020 melalui scholar.google.co.id.

Yasyin, Sulchan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, 2004.

Yusuf, Muri *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta:Kencana, 2014.

Zainuddin, dkk., *Seluk Beluk Pendidikan dari Al-Ghozali*, Jakarta : Bumi Aksara, 1991.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana. 2011.